

PENDEKATAN ISTIKAMAH MODEL SUPERVISI PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SMP NEGERI KABUPATEN NAGAN RAYA

Herman

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Teungku Dirundeng Meulaboh
herman@staindirundeng.ac.id

Jamaluddin Idris

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Jamaluddin_idris@ar-raniry.ac.id

Abstract

This article aims to describe how istikamah approach can be a moral force for the supervisors of PAI (Islamic Education) in running their main tasks and functions to supervise the teachers of PAI. The attitudes and behavior of Istikamah of PAI supervisors will form kindness, virtuosness, and good work accomplishment in the attempts to improve PAI teachers performance. The phenomena in the field show that the supervisors of PAI have not internalized the attitude and behavior of istikamah when acting as the supervisors, stimulators, and motivators in supervising, guiding, and improving the performance of PAI teachers. The study was carried out in a qualitative approach utilizing a descriptive design. The subjects of study were 2 PAI supervisors and 20 PAI teachers in state junior high schools in Nagan Raya district. Data collection was performed through observation, interview, and documentation. Referring to Miles and Huberman, data analysis was carried out by following some procedures comprising data reduction, data computation, and drawing conclusion. In addition, the validity of the data was examined through triangulation of the sources, methods, and theories. The result of study pointed that PAI supervisors have implemented istikamah approach in the model of consistency toward aqeedah tauhid, consistency toward Islamic law, consistency toward truth and justice, consistency toward subjecting the worldly temptation, and the model of working with full commitment in improving the performance of PAI teachers.

Keywords: *Approach, Supervision model, Istiqamah, and PAI teachers' performance*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pendekatan istikamah menjadi kekuatan moral (moral force) bagi pengawas PAI pada saat melaksanakan supervisi kepada guru PAI. Sikap istikamah pengawas PAI akan melahirkan kebaikan, amal, dan prestasi kerja yang optimal dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAI. Fenomena yang terlihat di lapangan bahwa pengawas PAI belum menjiwai sikap dan perilaku istikamah pada saat bertindak

sebagai supervisor, stimulator, dan motivator pada saat membimbing, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pengawas PAI, dan 20 orang guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis, dan dilakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas PAI sudah melaksanakan pendekatan istikamah model konsisten terhadap akidah tauhid, model konsisten terhadap syariat agama, model konsisten terhadap kebenaran dan keadilan, serta model konsisten dalam menundukkan pandangan dari kemilauan duniawi, dan model berkarya dengan penuh komitmen dalam rangka meningkatkan kinerja guru PAI.

Kata Kunci: Pendekatan, Model Supervisi, Istiqamah dan Kinerja Guru PAI

PENDAHULUAN

Pengawas PAI yang istikamah sangat konsisten, dan komitmen membimbing, membantu, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku (Juknis). Sikap istikamah yang dimiliki akan melahirkan kebaikan, amal, dan prestasi kerja yang berkualitas. Sikap, dan perilaku istikamah merupakan sifat orang yang beriman dan bertakwa kepada-Nya serta memiliki cakupan yang sangat luas, baik bersifat material maupun non material.¹ Istikamah merupakan jalan yang lurus (*Shirothal mustaqin*), dan tidak goncang dalam menghadapi berbagai macam problema dalam kehidupan sehari-hari, dan tetap berpegang teguh pada tali Allah dan sunnah Rasul.²

Pengawas PAI sebagai pengendali otoritas supervisor memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru PAI.³ Kinerja guru PAI yang perlu ditingkatkan, pertama merencanakan proses pembelajaran, yaitu memformulasikan tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, merencanakan pembelajaran, memilih sumber belajar, dan media pembelajaran, serta menilai kemajuan belajar siswa. Kedua melaksanakan pembelajaran yang efektif, yaitu: memulai pembelajaran dengan target terukur atau efektif, menguasai, dan menyajikan materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, memanfaatkan sumber dan media belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.⁴

Pengawas PAI dalam melaksanakan supervisi kepada guru PAI senantiasa melakukan pendekatan istikamah sebagai model supervisi peningkatan kinerja guru PAI dengan cara

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati, 1421 H/2000 M, cet. 1, Vol. 2, hal. 458.

² Jamaluddin Ahmad al Buny, *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, Cet. 1, 2002, hal. 151

³ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Kudus: 2009, hal. 69

⁴ Banyumas, *Penilaian Kinerja Guru*, Kementerian Agama Banyumas, 2013, tersedia: <http://Mapenda-banyumas-Blogspot.Co.Id/2013/04/Penilaian-Kinerja-Guru.Html>, diakses tanggal 20 Juni 2018

bersikap konsisten terhadap akidah tauhid, taat menjalankan ibadah mahdhah atau ghoiru mahdhah, berpegang teguh terhadap syariat agama, dan berkarya dengan tulus ikhlas serta selalu memperjuangkan kebenaran dan keadilan.⁵ Sikap, dan perilaku istikamah tersebut dapat mendorong semangat kerja, dan menjadi kekuatan moral (*moral force*) bagi pengawas PAI dalam mengawasi, membimbing, membina, dan mengembangkan indikator kinerja guru PAI. “Indikator kinerja guru PAI yang perlu dikembangkan, dan ditingkatkan, meliputi kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penguasaan materi ajar, penguasaan metode, dan strategi mengajar, kemampuan pemberian tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian, dan evaluasi.”⁶

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun Tahun 2012, BAB III pasal 5 ayat 2 tentang tanggungjawab, dan wewenang pengawas PAI di sekolah, meliputi: penyusunan program pengawasan PAI, pembinaan dan pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI, pemantauan penerapan standar nasional PAI, penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaporan pelaksanaan tugas pengawasan.⁷ Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) tersebut dapat dijelaskan bahwa salah satu tugas dan fungsi pengawas PAI yang paling utama adalah membina, membimbing, dan mengembangkan profesi guru PAI di sekolah.

Pengawas PAI dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, sangat dituntut memiliki sikap, dan perilaku istikamah dalam membina, membimbing, dan mengembangkan profesi guru PAI. Bila pengawas PAI memiliki sikap, dan perilaku keistikamahan dalam melaksanakan tugas supervisi, maka dengan mudah tercapainya tujuan pelaksanaan supervisi di sekolah. “Secara umum tujuan pelaksanaan supervisi di sekolah adalah untuk memberikan bantuan teknis, dan bimbingan kepada guru agar mereka mampu bekerja dengan baik dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya”.⁸ Meningkatnya kinerja guru PAI di sekolah merupakan wujud pemenuhan tanggungjawab pegawai PAI dalam bidang tugas yang diembannya.

Permasalahan yang muncul sekarang ini, masih ada diantara pengawas PAI yang lemah sikap, dan perilaku istikamah pada saat melaksanakan supervisi. di sekolah.⁹ Seharusnya mereka memiliki sifat atau ciri-ciri istikamah sebagai berikut: 1) konsisten dalam memegang teguh aqidah tauhid, 2) Konsisten dalam menjalankan ibadah baik mahdhah atau ghoiru mahdhah, 3) konsisten dalam menjalankan syariat agama, baik berupa perintah

⁵ Abdul Azis, *Istiqamah Kunci Sukses Dunia Akhirat*, <http://www.alfalabsby.com/istiqamah-kunci-sukses-dunia-akhirat/572> (diakses Tanggal 22 Oktober 2018)

⁶ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hal. 122

⁷ Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah, dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 40

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religijs dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoristik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015, hal. 52

maupun larangan, 4) konsisten dalam bekerja dan berkarya, dengan tulus dan ikhlas karena-Nya, dan 5) konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis meneliti bagaimana pendekatan istikamah model supervisi peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya ?. Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan istikamah model konsisten terhadap aqidah tauhid, konsisten dalam menjalankan ibadah *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*, konsisten dalam menjalankan syariat agama, konsisten dalam bekerja dan berkarya, dan konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. “Karena dengan penanaman dan pengamalan nilai-nilai istikamah dapat membentuk prinsip-prinsip dasar dalam bekerja, membangun jati diri dalam bertindak dan berbuat, dan menjadi kekuatan moral (*moral force*) bagi pengawas PAI dalam menjalankan tupoksi supervisi peningkatan kinerja guru PAI”.¹¹

Melalui kajian pendekatan istikamah model supervisi peningkatan kinerja guru PAI diharapkan dapat membawa manfaat bagi pengawas PAI dalam menemukan cara-cara mengaplikasikan model supervisi berbasis istikamah dalam peningkatan kinerja guru PAI. Kemudian bagi pakar pendidikan, dan pemerhati pendidikan dapat menambah wawasan, dan pengalaman baru dalam pengembangan teori model supervisi dalam dunia pendidikan dewasa ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Subjek penelitian berjumlah 2 orang pengawas PAI, dan 20 orang guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya, selama 2 (dua) bulan, sejak bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nagan Raya, dan di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya. Instrumen pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendapat Miles dan Huberman dengan cara melakukan: 1) reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan data. Kemudian melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: 1) kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), dengan teknik yang digunakan, yaitu: a) ketekunan pengamatan (*presistent obsersevation*), b) memeriksa keabsahan data, melalui tiga triangulasi data, yaitu: a) triangulasi sumber, b) triangulasi metode, dan c) triangulasi teori. 2) kriteria keteralihan (*transferability*) adalah membangun keteralihan dengan cara “uraian rinci” dalam mendeskripsikan implementasi model supervisi berbasis keikhlasan, 3) kriteria kebergantungan (*dependabiliy*) adalah menilai proses penelitian bermutu atau tidak dalam pelaksanaannya, dan 4) kriteria kepastian (*confirmability*) yaitu menilai hasil penelitian ini apakah bermutu atau tidak terhadap hasil temuan yang diteliti.

¹⁰ Abdul Azis, *Istiqamah Kunci Sukses* (diakses Tanggal 22 Oktober 2018)

¹¹ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN: Maliki Press, 2010, hal. 83

PEMBAHASAN

Merujuk pada hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan istikamah model supervisi peningkatan kinerja guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Nagan Raya, dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pendekatan Istikamah Model Konsisten terhadap Aqidah Tauhid

Data hasil penelitian tentang pendekatan istikamah model konsisten terhadap aqidah tauhid menunjukkan bahwa: **pertama** pengawas PAI senantiasa konsisten terhadap nilai keimanan dan keikhlasan dalam melaksanakan supervisi, dengan cara bekerja sesuai menurut peraturan perundang-undangan, dan petunjuk teknis yang berlaku, **kedua** pengawas PAI konsisten untuk tidak terpengaruh atau tahan uji terhadap berbagai macam godaan duniawi pada saat menjalankan supervisi, dan **ketiga** pengawas PAI konsisten menjauhkan diri dari hal yang melanggar peraturan dan petunjuk teknis (juknis) yang berlaku serta sesuai dengan ajaran agama Islam dan adat istiadat setempat pada saat melaksanakan supervisi kepada guru PAI.

Pengawas PAI dalam membimbing, membina, dan mengembangkan profesi guru PAI selalu bersikap, dan berperilaku istikamah dalam berpegang teguh kepada akidah tauhid. Sikap, dan perilaku berpegang teguh terhadap aqidah tauhid yang dilakukan oleh pengawas PAI, melalui cara-cara sebagai berikut:

a. Berpegang teguh pada nilai keimanan dan keikhlasan

Pengawas PAI yang konsisten terhadap nilai keimanan dan keikhlasan, ia tidak mau bertindak dan berbuat dari hal yang menyimpang dengan nilai keyakinan, dan keikhlasan yang dianutnya. Ia tetap selalu berpegang teguh pada nilai-nilai yang dianggap benar. Ia sangat takut bertindak, dan berbuat yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan syariat, dan ketentuan negara, karena dapat merusak komitmen ketauhidan kepada-Nya.

Sikap, dan perilaku pengawas PAI yang berpegang teguh pada nilai keimanan, dan keikhlasan senantiasa menjalin hubungan baik terhadap orang lain dengan sikap istikamah terhadap *tauhidullah*, dimana dalam beristikamah selalu benar-benar mentauhidkan Allah dari segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, sebab mustahil istikamah dapat direalisasikan, bila masih dibaringi dengan sikap, dan perilaku kemusyikan seperti ria dan takabbur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahan uji terhadap berbagai macam godaan duniawi

Pengawas PAI yang istikamah, senantiasa tahan uji dari berbagai macam godaan duniawi pada saat melaksanakan supervisi kepada guru PAI. Ia tidak akan berbelok arah akibat godaan duniawi yang begitu memikat, dan menggodakan. Ia tetap menunjukkan sikap keyakinan kepada-Nya pada saat berhadapan dengan

bujukan syaitan yang menyesatkan, dan melemahkan integritas dalam pelaksanaan tugasnya.

c) Komitmen terhadap kebenaran walaupun mendatang resiko

Pengawas PAI yang istikamah sangat konsisten menegakkan kebenaran dalam melaksanakan tugas supervisi walaupun mengundang resiko terhadap dirinya, baik materil maupun inmaterial, bahkan rela nyawa sebagai taruhan demi mempertahankan kebenaran diatas nilai-nilai ketauhidan. Konsisten terhadap nilai ketauhidan dapat memerdekakan manusia dari segala bentuk perbudakan dan kekuasaan yang angka murka.

Sikap, dan perilaku istikamah diperlukan setiap saat, dan waktu, tanpa memandang situasi dan kondisi. Istikamah sangat diperlukan ketika terjadi perubahan yang banyak muncul godaan. Istikamah tidak mau kompromi dengan hal-hal yang negatif sekalipun resiko didepan mata, walaupun dibayar dengan harga yang mahal, tetapi tidak akan pernah goyah dengan keistikamahannya.

Ketiga indikator tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam membimbing, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI. Karena dengan sikap konsisten terhadap aqidah tauhid, maka sikap, dan perilaku pengawas PAI selalu berpegang teguh pada nilai keimanan dan keikhlasan, tahan uji terhadap berbagai macam godaan duniawi, dan komitmen terhadap kebenaran walaupun mendatang resiko.

2. Pendekatan Istikamah Model Konsisten Terhadap Syariat Agama

Data hasil penelitian tentang pendekatan istikamah model konsisten terhadap syariat agama menunjukkan bahwa: **pertama** pengawas PAI senantiasa melakukan perubahan-perubahan sesuai menurut syariat agama dengan cara berpegang teguh kepada peraturan, dan petunjuk teknis (Juknis) yang berlaku dalam melaksanakan supervisi, **kedua** pengawas PAI senantiasa taat, dan patuh terhadap hukum dan aturan-aturan yang berlaku yang diatur dalam pelaksanaan supervisi. dan **ketiga** pengawas PAI senantiasa takut melanggar peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku karena takut pada dosa dan azab dari Allah SWT.

Pengawas PAI dalam memperbaiki, dan meningkatkan kinerja guru PAI sangat konsisten berpegang teguh terhadap syariat agama. Sikap konsisten berpegang teguh terhadap syariat agama diaplikasikan oleh pengawas PAI, dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Melakukan perubahan sesuai dengan syariat agama

Pengawas PAI yang istikamah sangat konsisten melakukan perubahan sesuai menurut syariat agama yang dianutnya, kendatipun orang lain menolak, dan tidak mau menerimanya. Setiap perubahan yang ia lakukan tetap menjadikan agama sebagai landasan moral dalam bertindak, dan berbuat. Begitu juga dalam melaksanakan tugas tetap nilai agama sebagai pegangan, walaupun ia disibuki

dengan berbagai macam tugas, situasi, dan kondisi yang kurang menguntungkan, kondisi fisik yang melelahkan, dan sakit yang melemaskan tetap komitmen menurut syariat agama.

b. Taat pada hukum, dan aturan yang berlaku

Pengawas PAI yang istikamah tetap konsisten taat pada hukum, dan aturan yang berlaku, maka ia dalam bekerja selalu berusaha menjauhkan diri dari hal yang dilarang-Nya. Ia selalu mengontrol dan mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang melanggar batas-batas ketentuan-Nya, dimana saja dan kapan saja terus meningkatkan ketaatan ibadah kepada-Nya, serta mencegah kemungkaran yang merusak dirinya pada saat melaksanakan tugasnya.

c. Takut pada ancaman atau azab-Nya bila melanggar hukum, dan peraturan yang berlaku

Pengawas PAI yang istikamah sangat takut pada ancaman-Nya, maka ia dalam melaksanakan supervisi kepada guru PAI tetap selalu sesuai dengan hukum, dan peraturan yang berlaku serta sangat takut melakukan yang menyimpang dari jalan-Nya. Ia takut bila iman lemah, akidah goyah, dan maksiat didepan mata, karena semuanya itu akan mendapat ancaman dan azab Allah SWT. Sebaliknya ia sangat gembira dengan syurga yang dijanjikan-Nya sebagai tempat segala kenikmatan di negeri akhirat kelak.

Ketiga indikator tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam menjalankan supervisi kepada guru PAI, dengan cara melakukan perubahan sesuai dengan syariat agama, taat pada hukum, dan aturan yang berlaku serta takut pada ancaman atau azab Allah bila melanggar hukum, dan aturan yang berlaku.

3. Pendekatan Istikamah Model Konsisten Terhadap Kebenaran dan Keadilan

Data hasil penelitian tentang pendekatan istikamah model konsisten terhadap kebenaran, dan keadilan menunjukkan bahwa: **pertama** pengawas PAI senantiasa mengikuti suara hati dalam bekerja, karena dengan mengikuti suara hati akan terpancar nur ilahi menuju kebenaran, dan keadilan serta menjadi penggerak motivasi dalam melaksanakan supervisi kepada guru PAI, **kedua** pengawas PAI harus menjadi orang yang dipercaya oleh guru PAI, kasi pendis, dan *stakeholder* lainnya, dan **ketiga** pengawas PAI berkewajiban melakukan aksi perubahan kearah yang lebih baik dalam mengembangkan kompetensi guru PAI, pembinaan paedagogik, kepribadian, sosial, dan spritual guru PAI serta pengembangan profesi guru PAI dalam peningkatan kinerjanya.

Dalam upaya mengaplikasikan pendekatan istikamah dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan, pihak pengawas PAI telah melakukan berbagai koreksi terhadap dirinya, melalui cara-cara sebagai berikut:

a. Mendengar suara hati dalam bekerja

Pengawas PAI yang istikamah senantiasa mendengar suara hati pada saat ia bekerja, dimana saja, dan kapan saja tetap bekerja sesuai dengan suara hati nurani, dan bekerja dengan sepenuh hati. Kemudian terus berjuang untuk memperbaiki segala sesuatu yang dapat merusak dirinya dalam bekerja. Selanjutnya ia terus menegakkan kebenaran, dan keadilan diatas nilai-nilai ketauhidan serta membangun semangat, dan kerangka pemikiran sesuai menurut prinsip-prinsip syariat agama yang dianutnya.

b. Menjadi pribadi yang layak dipercaya

Pengawas PAI yang istikamah senantiasa menjaga jati diri sebagai orang yang layak dipercaya pada saat melaksanakan tugas supervisi. Untuk menjadi orang yang layak dipercaya harus menjaga integritas diri, dan prestasi kerja yang berkualitas. Konsisten menjaga diri menjadi orang yang layak dipercaya dapat membentuk sikap, dan perilaku yang adil, dan arif sehingga dapat memberi inspirasi dalam peningkatan kinerja guru PAI terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

c. Melakukan aksi, dan kreasi terhadap perubahan, dan kemajuan

Pengawas PAI yang istikamah senantiasa melakukan aksi, dan kreasi terhadap perubahan dan kemajuan pada saat melaksanakan supervisi. Kreasi, dan aksi yang diperjuangkan meliputi: disiplin dalam bekerja, bekerja dengan sepenuh hati, tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, loyalitas terhadap lembaganya, dan penuh kejujuran terhadap dirinya, amanah terhadap tugasnya, dan istikamah terhadap nilai-nilai ketauhidan kepada-Nya.

Ketiga indikator tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI dalam memperbaiki jati diri, dan prestasi kerjanya, dengan bekerja selalu mendengar suara hati, menjadi pribadi yang dapat dipercaya, dan terus melakukan aksi, dan kreasi dalam meningkatkan kinerja guru PAI.

4. Pendekatan Istikamah Model Konsisten Berkarya dengan Penuh Keikhlasan

Data hasil penelitian tentang pendekatan istikamah model konsisten berkarya dengan penuh keikhlasan menunjukkan bahwa: **pertama** pengawas PAI sangat konsisten bekerja cerdas, dan tuntas dalam menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI, dengan cara bekerja tepat waktu dan tepat sasaran serta mengikuti proses sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam meningkatkan kinerjanya guru PAI, **kedua** pengawas PAI sangat konsisten untuk meraih prestasi kerja yang optimal dengan cara bekerja keras, cerdas, dan tuntas serta memiliki tanggung jawab, disiplin, dan dedikasi yang tinggi pada saat menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI, dan **ketiga** pengawas PAI setiap saat dan waktu melakukan inovasi-inovasi terhadap program supervisi sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan masyarakat dengan cara menyusun perencanaan program pengawas PAI, melakukan aksi, dan kreasi untuk meraih prestasi, serta mengatasi berbagai hambatan dalam pelaksanaan supervisi.

Pengawas PAI dalam menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI senantiasa bersikap konsisten bekerja dan berkarya dengan penuh keikhlasan, terutama dalam hal membimbing, membina, dan memperbaiki kinerja guru PAI, dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Bekerja keras, cerdas dan tuntas

Pengawas PAI yang istikamah dalam melaksanakan supervisi selalu bekerja keras, cerdas dan tuntas dengan cara menggerakkan segenap potensi yang ada pada dirinya. Bekerja secara serius, cerdas dan tuntas di atas nilai-nilai ketauhidan yang dapat melahirkan ide-ide, dan metode baru dalam melaksanakan supervisi. Kemudian melahirkan terobosan-terobosan yang cermerlang dalam pelaksanaan supervisi kepada guru PAI.

b. Meraih prestasi kerja yang optimal

Pengawas PAI yang istiqamah pada saat menjalankan supervisi terus berusaha untuk meraih prestasi kerja yang lebih optimal. Usaha-usaha yang dilakukan bukan hanya dalam bentuk curahan pikiran semata, melainkan waktu dan tenaga ia curahkan untuk menggerakkan kegiatan supervisi. Kemudian ia melakukan kerja sama dengan semua *stakeholder* yang dianggap dapat menunjang kelancaran kegiatan supervisi yang diembannya.

c. Melakukan inovasi-inovasi

Pengawas PAI yang istikamah dalam melaksanakan supervisi senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan tugasnya selaku supervisor. Ia selalu melahirkan ide, gagasan, dan kreasi yang dapat melahirkan inovasi-inovasi dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Inovasi-inovasi tersebut dilandasi nilai-nilai ketauhidan, dan semangat juang yang tinggi, serta tanggung jawab yang penuh untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik kedepan.

Ketiga indikator tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI, apabila pengawas PAI dalam menjalankan tugas supervisi kepada guru PAI tetap selalu konsisten bekerja, dan berkarya dengan kecerdasan, dan ketuntasan serta mampu meraih prestasi kerja yang optimal, dan tetap selalu melakukan inovasi-inovasi dalam mengembangkan tugas supervisi.

5. Pendekatan Istikamah Model Konsisten Menundukan Pandangan dari Kemilau Dunia

Data hasil penelitian tentang pendekatan istikamah model konsisten menundukan pandangan dari kemilauan duniawi menunjukkan bahwa: **pertama** pengawas PAI memiliki kewajiban menundukkan pandangan yang dapat merusak akhlak mulia, sebagai wujud konsistensi menjaga syariat agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, **kedua** pengawas PAI konsisten mencegah perilaku yang menyimpang dengan nilai-nilai religius dengan cara menjunjung tinggi nilai agama, adat istiadat, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan

ketiga pengawas PAI konsisten bekerja sambil berdoa agar setiap jenis layanan supervisi kepada guru PAI menjadi kebaikan, dan amal serta menjadi penghalang berbuat keji, dan mungkar pada saat melakukan supervisi kepada guru PAI.

Dalam upaya meningkatkan kinerja guru PAI, pihak pengawas PAI telah bersikap, dan berperilaku konsisten dalam menundukkan pandangan dari kemilauan dunia dan hal yang terlarang, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menundukkan pandangan yang dapat merusak moral

Pengawas PAI yang istikamah dalam menjalankan supervisi kepada guru PAI tetap berusaha menundukkan pandangan dari hal yang dianggap menyimpang dengan nilai-nilai moral yang dianutnya, dan berusaha menghindari diri agar tidak bergeliman dengan kelezatan seksual, kekuasaan, dan kekayaan karena semua itu dapat mengeruhkan akal sehat dan menghilangkan pikiran jernih dalam melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.

b. Mencegah perilaku menyimpang dengan nilai moral

Pengawas yang istikamah sangat konsisten mencegah perilaku yang menyimpang dengan nilai moral pada saat menjalankan supervisi kepada guru PAI, karena perilaku yang menyimpang tersebut dapat merusak citra dan kepercayaan terhadap pengawas PAI. Mencegah perilaku yang menyimpang merupakan sikap konsisten terhadap nilai ketauhidan, dimana nilai ketauhidan dapat menjaga keamanan hati dan ketenangan jiwa.

c. Bekerja atau beramal sambil berdoa

Pengawas PAI yang istikamah sangat konsisten berdoa kepada-Nya agar selalu terlindung dari perilaku moral yang menyimpang dalam pelaksanaan supervisi kepada guru PAI. Perilaku yang menyimpang dapat memperlemah kekuatan tunduk dan patuh kepada pemilik-Nya, dan hilang jiwa penuh harap serta tawaqal pada-Nya. Memperbanyak berdoa kepada-Nya supaya dianugerah sifat istikamah dalam hidupnya. Doa adalah ruh amal ibadah bagi orang yang konsisten dengan nilai istikamah, dan tawakkal kepada-Nya. Ia hanya mengharap sesuatu kepada-Nya, tanpa mengharap dari yang lain-Nya.

Ketiga indikator tersebut menjadi kekuatan moral bagi pengawas PAI, apabila tetap konsisten menundukkan pandangan dari kemilau dunia, dengan langkah-langkah menundukkan pandangan dari yang merusak moral, mencegah perilaku yang menyimpang dengan nilai moral, dan bekerja sambil berdoa agar terlindung dari mala petaka dalam melaksanakan tugas supervisi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa pendekatan istikamah sebagai model supervisi dapat meningkatkan kinerja guru PAI. Pendekatan istikamah sebagai model supervisi dapat dilakukan pengawas PAI melalui model konsisten terhadap aqidah

tauhid, model konsisten terhadap syariat agama, model konsisten terhadap kebenaran dan keadilan, serta model konsisten menundukkan pandangan dari kemilauan duniawi, dan model berkarya dengan penuh komitmen dalam melaksanakan supervisi kepada guru PAI.

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan kepada pengawas PAI bahwa model-model supervisi berbasis istikamah dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, disiplin, dan amanah supaya kinerja guru PAI dapat meningkat secara optimal. Kemudian dalam pelaksanaan supervisi tersebut dapat bekerja sama dengan kepala sekolah, dan *stakeholder* lainnya pada saat mengimplementasikan model supervisi berbasis istikamah dalam peningkatan kinerja guru PAI di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010 .
- Abdul Azis, *Istiqamah Kunci Sukses Dunia Akhirat*, Online, <http://www.alfalahsby.com/istiqamah-kunci-sukses-dunia-akhirat/572> (diakses 22 Oktober 2018).
- Banyumas, *Penilaian Kinerja Guru*, Kementerian Agama Banyumas, 2013, tersedia: <http://Mapenda-banyumas-Blogspot.Co.Id/2013/04/Penilaian-Kinerja-Guru.html>, (diakses tanggal 20 Juni 2018).
- Fauzan Muslim, *Manfaat Beristiqamah Dalam Hidup*, <https://:fauzanmuslimdahlan.wordpress.com/2014/07/20/manfaat-beritiqamah-dalam-hidup/>, (diakses 2 November 2018).
- Jamaluddin Ahmad al Buny, *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, Cet. 1, 2002.
- Peraturan Menteri Agama RI, Nomor 2 Tahun 2012, *Tentang Pengawas Madrasah, dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoristik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Ciputat: Lentera Hati, 1421 H/2000 M, cet. 1, Vol. 2, Tahun 2000.

Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Kudus: 2009.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 .